ISBN 978-979-8389-21-4

Prosiding

SEMINAR NASIONAL

DALAM RANGKA DIES NATALIS KE-52
FAKULTAS PERTANIAN UNIVERSITAS SRIWIJAYA

TEMA :

Pengembangan Iptek, Sumberdaya Manusia Dan Kelembagaan Dalam Pengembangan Pertanian Yang Berkelanjutan Dan Berdaya Saing

Editor:

Dr. Maryadi
Indah Widiastuti, Ph.D
Shanti Dwita Lestari, M.Sc
Sabri Sudirman, M.Si
Dwi Wulan Sari, M.Si
Thirtawati, M.Si

Palembang, 5 November 2015

Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya
Bekerjasama dengan
PERHEPI

ISBN 978-979-8389-21-4

PROSIDING
SEMINAR NASIONAL DIES NATALIS KE-52
FAKULTAS PERTANIAN UNIVERSITAS SRIWIJAYA

Tim Penyunting:
Dr. Maryadi
Indah Widiastuti, Ph.D
Shanti Dwita Lestari, M.Sc
Sabri Sudirman, M.Si
Dwi Wulan Sari, M.Si
Thirtawati, M.Si

Desain Grafis & Tata Letak:
Dwi Wulan Sari, M.Si
Thirtawati, M.Si

Diterbitkan oleh:
Fakultas Pertanian
Universitas Sriwijaya

ISBN 978-979-8389-21-4

Prosiding Seminar Nasional Dies Natalis ke-52 Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya,
Palembang 5 November 2015
ISBN 978-979-8389-21-4

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PETANI TIDAK MENGADOPSI INOVASI BUDIDAYA PADI ORGANIK DI KECAMATAN PEMULUTAN ULU KABUPATEN OGAN ILIR

Factors Affecting Farmers Not Adopting Innovations in Organic Rice Farming in Pemulutan Ulu District Ogan Ilir

Selly Oktarina[1*)], Fauzia Asyiek[1]
[1]Program Studi Agribisnis
Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya
[*)]Penulis korespondensi: Telp. +628127826978
email: sellymus@yahoo.com

ABSTRACT

Sustainable agriculture is an implementation of the concept of sustainable development in the agricultural sector. Sustainable agriculture is intended to reduce environmental damage, maintain agricultural productivity, increase farmers' income and improve the stability and quality of life in rural communities. Organic farming is an alternative that can be implemented to realize sustainable agriculture, innovation generally applicable to farmers are not necessarily carried out by farmers, but there are several factors that influence it. Judging from the above problems we need to hold. This study was to analyze the factors that influence the farmers decision not adopting in organic rice farming technology and to calculate the production of paddy rice farming income. This study will be carried out on in District Pemulutan Ulu Ogan Ilir, the method used is survey while farmers with simple random sampling of 25 farmers. Factors that affect farmers are not adopting organic rice views of nature of innovation and production facilities consisting of: relative advantage, compatibility, complexity, observability who are married triabilitas and crossed with seeds, fertilizers, pesticides, labor and selling prices. Production conventional rice paddy is 4,125 kg/ha. Farmers income of conventional rice Rp.9.931.339,16/year.

***Keywords**: factor, adoption, inovation, farming, organic rice*

ABSTRAK

Pertanian berkelanjutan merupakan implementasi dari konsep pembangunan berkelanjutan pada sektor pertanian. Pertanian berkelanjutan *(sustainable agriculture)* ditujukan untuk mengurangi kerusakan lingkungan, mempertahankan produktivitas pertanian, meningkatkan pendapatan petani dan meningkatkan stabilitas dan kualitas kehidupan masyarakat di pedesaan. Pertanian organik merupakan alternatif yang dapat dilaksanakan untuk mewujudkan pertanian berkelanjutan, umumnya inovasi yang diterapkan kepada petani tidak serta merta diserap/dilakukan oleh petani tetapi ada beberapa faktor yang mempengaruhinya. Dilihat dari permasalahan diatas maka perlu diadakan penelitian ini yaitu menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi petani tidak mengadopsi inovasi budidaya padi organik dan menghitung produksi dan pendapatan usahatani padi konvensional. Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Pemulutan Ulu Kabupaten Ogan Ilir, dimana lokasi ini beberapa wilayah pernah dilakukan demplot dan ujicoba padi organik Metode yang digunakan adalah metode survei sedangkan penarikan petani contoh bersifat purposive sampling. Metode pengolahan data yang digunakan secara deskriftip dan menggunakan rumus pendapatan. Hasil penelitian yang diperoleh dari lapangan didapat bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi petani tidak mengadopsi inovasi budidaya padi organik yang dianalisis berdasarkan faktor-faktor produksi dan sifat-sifat inovasi adalah : jumlah benih yang gunakan sama banyak akan tetapi dilihat produksi padi organik masih cenderung lebih rendah

ISBN 978-979-8389-21-4

dibandingkan padi konvensional, pupuk yang digunakan adalah pupuk organik sehingga menyebabkan pertumbuhan padi organik cenderung lebih lambat, pestisida yang digunakan adalah pestisida nabati berdampak terhadap padi lebih cepat terserang hama dan dari sisi harga jual yang berlaku untuk padi organik adalah sama dengan harga padi konvensional Rp.3.100,- /kg/GKP. Produksi padi konvensional di Kecamatan Pemulutan Ulu adalah sebesar 4.125 kg/ha/th dengan jumlah pendapatan sebesar Rp.9.931.339,16 /ha/th.

Kata kunci: faktor-faktor, mengadopsi, inovasi, budidaya, padi organik

PENDAHULUAN

Di Indonesia pertanian organik baru dikenal awal tahun 1990-an. Pertanian Organik merupakan kegiatan bercocok tanam yang akrab dengan lingkungan. Pertanian organik berusaha meminimalkan dampak negatif bagi alam sekitar. Ciri utama pertanian organik adalah penggunaan varietas lokal yang relatif masih alami, diikuti dengan penggunaan pupuk organik dan pestisida organik. Pertanian organik merupakan tuntutan zaman, bahkan sebagai pertanian masa depan. Akhir–akhir ini kesadaran manusia untuk menjaga kelestarian lingkungan makin meningkat (Andoko, 2008).

Pertanian berkelanjutan merupakan implementasi dari konsep pembangunan berkelanjutan pada sektor pertanian. Pertanian berkelanjutan *(sustainable agriculture*) ditujukan untuk mengurangi kerusakan lingkungan, mempertahankan produktivitas pertanian, meningkatkan pendapatan petani dan meningkatkan stabilitas dan kualitas kehidupan masyarakat di pedesaan. Pertanian organik merupakan alternatif yang dapat dilaksanakan untuk mewujudkan pertanian berkelanjutan (Abadi, 2009).

Pertanian organik merupakan teknik budidaya pertanian yang mengandalkan bahan-bahan alami tanpa menggunakan bahan-bahan kimia sintetis, dengan tujuan untuk menyediakan bahan pangan yang aman bagi kesehatan dan tidak merusak lingkungan. Berbagai upaya untuk mendukung pertanian organik telah banyak dilakukan oleh pemerintah maupun lembaga-lembaga non pemerintah. Begitupula dengan berbagai inovasi, telah banyak berkembang dan dihasikan untuk mendukung perubahan ke arah yang lebih baik. Beberapa upaya konkret melalui program-program pertanian telah berhasil diimplementasikan dan diterima oleh sebagian petani di beberapa wilayah. Namun, tidak jarang inovasi tidak dapat langsung diterapkan oleh petani. Petani masih perlu waktu yang cukup lama agar inovasi tersebut dapat diadopsi dan menjadi bagian dari kebutuhan petani sebagai pengguna. Adopsi inovasi sebagai bagian dari hasil perilaku masyarakat yang saling terkait (Setiawan, 1983).

Kecamatan Pemulutan merupakan salahsatu Kecamatan di Kabupaten Ogan Ilir dimana di wilayah ini mulai dkembangkan teknologi budidaya tanaman Padi Organik, di Wilayah ini baru sebagian masyarakat yang mengadopsi budidaya tanaman padi organik ini. Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan petani tidak mengadopsi teknologi budidaya padi organik dan berapa besar pendapatan dari usahatani padi.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Pemulutan Ulu Kabupaten Ogan Ilir Provinsi Sumatera Selatan karena mengingat Kabupaten OI ini merupakan salah satu sentra penghasil beras di Kabupaten Ogan Ilir. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*Purposive*). Pelaksanaan Penelitian ini dari bulan Juni

ISBN 978-979-8389-21-4

sampai dengan bulan Oktober 2014. Metode Penelitian yang digunakan adalah Metode survey. Penarikan petani contoh yang digunakan adalah metode acak sederhana sebanyak 20 orang. Subjek penelitian ini adalah petani yang mengusahakan padi konvensional. Untuk menjawab tujuan pertama dari penelitian ini yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan petani dalam mengadopsi teknologi budidaya padi organik dilakukan secara deskriftif.

Untuk menjawab tujuan kedua, yaitu menghitung pendapatan petani padi dilakukan dengan menghitung pendapatan usahatani dengan rumus sebagai berikut (Daniel, 2002):

$$Pd = Pn - BT$$
$$Pn = Y \times Hy$$
$$BT = BTpT + BVT$$

Dimana:

Pd = Pendapatan usahatani padi organik dan konvensional (Rp/lg/th)
Pn = Penerimaan usahatani padi organik dan konvensional Rp/lg/th)
BT = Biaya total (Rp/lg/th)
Y = Jumlah produk yang dipasarkan (kg/lg/th)
Hy = Harga jual (Rp/kg)
BTpT = Biaya tetap total (Rp/lg/th)
BVT = Biaya variabel total (Rp/lg/th)

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Budidaya Padi di Kecamatan Pemulutan

Kecamatan pemulutan terkenal dengan budidaya padi sawah sejak dulu, karena potensi desanya yang dikelilingi sungai dan dataran rendah. Padi sawah di Kecamatan Pemulutan selama ini hanya dapat dimanfaatkan satu kali musim tanam yaitu mulai bulan April-September. Pada bulan-bulan itu petani banyak melakukan usahatani padi sawah sedangkan setelah panen di luar bulan itu yaitu Oktober-Maret, sebagian besar petani banyak keluar dari desa untuk mencari pekerjaan tambahan seperti buruh. Karena lokasi yang strategis menyebabkan kecamatan ini banyak dilirik oleh peneliti untuk melakukan difusi inovasi dan teknologi.

Budidaya padi organik pernah dilakukan oleh masyarakat Pemulutan dimana dibuat percontohan berupa demplot percontohan dengan luas sekitar 1 hektar. Adanya demplot padi organik membuat kegiatan budidaya organik dilakukan secara bersamaan termasuk dalam hal pemeliharaan. Oleh karena kesibukan petani terhadap lahan masing-masing, sehingga berdampak terhadap produksi budidaya organik yang berkisar hanya 3.000 kg/ha dengan harga jual yang sama dengan padi konvensional.

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Petani Tidak Mengadopsi Teknologi Budidaya Padi Organik

Faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan petani tidak mengadopsi teknologi budidaya padi organik terdiri dari faktor produksi yaitu benih, pupuk, pestisida dan tenaga kerja. Faktor produksi ini dibahas dengan membandingkan sifat-sifat adopsi inovasi yang terdiri dari keuntungan relatif, kompatibilitas, kompleksitas, triabilitas dan observabilitas yang secara rinci dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 memperlihatkan bahwa benih padi merupakan salah satu faktor produksi yang sangat vital dalam melakukan budidaya padi. Dalam melakukan budidaya dibutuhkan 40 kg/ha benih padi, dilihat dari keuntungan relatif dari kebutuhan benihnya hampir sama dari padi IR-64. Berdasarkan sifat kompatibilitas

ISBN 978-979-8389-21-4

yaitu kesesuaian benih dengan kondisi lahan dimana cocok untuk padi sawah dan sifat triabilitas yaitu kemudahan untuk dicoba karena pada umumnya tidak ada perbedaan dalam pemilihan benih kecuali kita mau menggunakan benih unggul.

Tabel 1. Deskriptif faktor-faktor produksi

No	Uraian	Keuntungan Relatif	Kompatibilitas	Kompleksitas	Triabilitas	Observabilitas
1.	**Benih**	Jumlah benih hampir sama	Sesuai dengan kondisi lahan	-	Mudah seperti budidaya padi biasa	Produksi lebih rendah
2.	**Pupuk**	- Pupuk organik -Bisa tidak di pupuk	Bisa buat sendiri	Pertumbuhan lambat	Pupuk nabati mudah dicoba	-
3.	**Pestisida**	Pestisida organik/ nabati	Bisa buat sendiri	Lebih cepat terserang hama	Pestisida nabati mudah dicoba	-
4.	**Tenaga Kerja**	TK lebih sedikit	Cukup TK dalam keluarga	-	-	-
5.	**Harga Jual**	-	-	-		Harga sama saja dengan padi konvensional

Pupuk yang digunakan pada budidaya padi adalah pupuk yang dibuat sendiri dari sisa-sisa daun atau buah sehingga memperkecil biaya produksi. Selain itu, ada beberapa petani yang tidak melakukan pemupukan hal ini berdampak terhadap pertumbuhan tanaman yang ada, pertumbuhan tanaman menjadi lambat.

Pestisida adalah obat berupa bahan kimia yang digunakan dengan cara melakukan penyemprotan pada tanaman padi. Meskipun, ada beberapa petani yang tidak melakukan penyemprotan sehingga berdampak pada mudahnya tanaman yang tersebut terserang hama dan penyakit. Dilihat dari jumlah tenaga kerja, cenderung membutuhkan jumlah tenaga kerja yang cukup banyak.

3. Produksi dan Pendapatan petani padi di Kecamatan Pemulutan Kabupaten Ogan Ilir

Biaya produksi adalah keseluruhan biaya yang dikeluarkan petani dalam usahatani padi untuk menunjang kegiatan produksi. Biaya produksi ini terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap merupakan biaya yang tidak habis dipakai dalam satu kali proses produksi. Biaya tetap dalam usahatani padi organik ini adalah *cangkul, arit, handsprayer, dan parang*. Berikut ini adalah tabel rata-rata biaya tetap petani padi organik dan petani padi konvensional.

Tabel 2. Rata-rata biaya tetap usahatani padi konvensional

No.	Uraian	Biaya Tetap	%
1.	Ani-ani	128.689,24	36,52
2.	Handsprayer	101.338,02	28,76
3.	Cangkul	18.978,58	5,39
4.	Parang	72.398,02	20,55
5.	Arit	30.965,98	8,79
	Jumlah	352.369,84	100,00

ISBN 978-979-8389-21-4

Berdasarkan Tabel 2, diketahui bahwa rata-rata biaya tetap yang dikeluarkan oleh petani padi organik dan petani padi konvensional. Pada petani padi organik biaya tetap rata-rata yang dikeluarkan yaitu, Rp. 389.319,00 dimana biaya penyusutan tertinggi adalah biaya penyusutan ani-ani yaitu sebesar Rp. 136.600,50 yang digunakan untuk panen dan yang terendah adalah biaya arit, sedangkan pada petani padi konvensional biaya rata-rata yang dikeluarkan adalah sebesar Rp. 352.369,84. Besarnya biaya penggunaan ani-ani dikarenakan hampir rata-rata petani di Kecamatan Pemulutan ini masih menggunakan alat tradisional untuk membantu proses pemanenan, sehingga banyak petani yang mempunyai alat tersebut.

Biaya variabel adalah biaya yang dikeluarkan oleh petani padi organik dan petani padi konvensional yang habis dalam satu kali proses produksi (Suratiyah, 2009). Biaya variabel sangat berpengaruh terhadap produksi yang dihasilkan oleh petani padi organik dan petani padi konvensional dan juga akan berpengaruh terhadap pendapatan yang diterima oleh petani padi. Adapun biaya variabel yang dikeluarkan oleh petani padi organik maupun padi konvensional adalah biaya pupuk, pestisida, benih, dan tenaga kerja. Rincian biaya variabel yang digunakan petani padi organik dan petani padi konvensional dapat dilihat pada tabel berikut ini

Tabel 3. Rata-rata biaya variabel usahatani padi konvensional di Kecamatan Pemulutan, Ogan Ilir 2014

No.	Uraian	Biaya variabel (Rp/ha/th)	%
1.	Benih	400.000	15,98
2.	Pupuk	625.000	24,96
3.	Pestisida	318.935	12,74
4.	Tenaga kerja	1.159.856	46,32
	Jumlah	2.503.791	100,00

Berdasarkan Tabel 3, diketahui bahwa biaya variabel pada petani padi konvensional lebih besar apabila dibandingkan dengan petani padi organik, biaya variabel petani padi organik sebesar Rp. 1.895.029,00 sedangkan untuk petani padi konvensional biaya yang dikeluarkan adalah Rp. 2.503.791,00. Perbedaan ini disebabkan oleh penggunaan pestisida dan tenaga kerja, pada usahatani padi organik tidak menggunakan pestisida kimia, petani membuat sendiri pestisida dari bahan-bahan alami atau cenderung petani tidak menggunakan pestisida, dan juga ada yang tidak semua petani menggunakan pupuk, sedangkan untuk petani padi konvensional menggunakan pestisida kimia sehingga membutuhkan biaya yang besar dan tenaga kerja yang banyak, perbedaan penggunaan tenaga kerja untuk petani padi organik dan petani padi konvensional terletak pada kegiatan pemupukan dan penyemprotan hama dan penyakit tanaman, akan tetapi secara umum tidak terdapat selisih biaya variabel yang terlalu besar antara petani padi organik dan petani padi konvensional yaitu sebesar Rp. 608.762,00.

Biaya produksi total terdiri dari jumlah seluruh pengeluaran biaya variabel dan biaya tetap. Berikut ini merupakan tabel perbandingan rata-rata biaya produksi total dari petani padi organik dan petani padi konvensional.

Tabel 4. Rata-rata biaya total usahatani padi konvensional di Kecamatan Pemulutan, Ogan Ilir 2014

No.	Uraian	Biaya total (Rp/ha/th)
1.	Biaya Variabel	2.503.791,00
2.	Biaya Tetap	352.369,84
	Jumlah	2.856.160,84

ISBN 978-979-8389-21-4

Pada Tabel 4, didapatkan hasil bahwa, total biaya produksi pada petani padi organik sebesar Rp. 2.284.384,00 sedangkan total biaya produksi pada petani padi konvensional yaitu sebesar Rp. 2.856.160,84, terdapat selisih total biaya poduksi sebesar Rp. 645.711,00. selisih biaya produksi terbesar terdapat pada biaya variabel, perbedaan tersebut terletak pada penggunaan pupuk, pestisida dan tenaga kerja.

4. **Penerimaan Usahatani Padi Konvensional**

Penerimaan adalah hasil produksi usahatani padi konvensional dikalikan dengan harga jual, dimana harga jual padi organik dan padi konvensional tidak ada perbedaan harga jual. Padi dijual dalam bentuk Gabah Kering Panen (GKP) dengan harga Rp. 3.100,00 pe rkilogramnya. Hal inilah sebagai salah satu penyebab perkembangan usahatani padi organik di Kecamatan pemulutan ini tidak berjalan, dari demplot yang diberikan tidak ada pertambahan jumlah petani padi yang mengikuti untuk menanam padi secara organik.

Rata-rata petani di Kecamatan Pemulutan ini menjual hasil produksi padi mereka kepada pedagang pengumpul atau tengkulak yang berada di wilayah tersebut, bagi petani yang usahatani padi yang lahannya tidak begitu luas biasanya mereka mengkonsumsi sendiri hasil produksi padi nya tersebut. Berikut ini tabel produksi dan penerimaan padi konvensional di Kecamatan Pemulutan.

Tabel 5. Rata-rata penerimaan usahatani padi konvensional di Kecamatan Pemulutan, Ogan Ilir 2014

No.	Uraian	Padi Konvensional
1.	Rata-rata produksi(Kg/ha/th)	4.125,00
2.	Harga Jual GKP (Rp/Kg)	3.100,00
3.	Penerimaan (Rp/ha/th)	12.787.500,00

Berdasarkan Tabel 5, diketahui bahwa penerimaan usahatani padi konvensional yaitu sebesar Rp. 12.787.500,00. Pada petani padi konvensional, menggunakan pestisida/insektisida kimia untuk proses pemberantasan hama dan penyakit tanamannya lebih cepat sehingga tidak menurunkan jumlah produksi padi.

5. **Pendapatan Usahatani Petani Padi Konvensional**

Pendapatan adalah seluruh penerimaan petani dalam bentuk rupiah dikurangi biaya yang dikeluarkan selama kegiatan usahatani hingga panen. Rincian pendapatan petani padi organik dan petani padi konvensional adalah sebagai berikut.

Tabel 6. Rata-rata pendapatan usahatani padi konvensional di Kecamatan Pemulutan, Ogan Ilir 2014

No.	Uraian	Jumlah
1.	Penerimaan (Rp/ha/th)	12.787.500,00
2.	Biaya produksi (Rp/ha/th)	2.856.160,84
3.	Pendapatan (Rp/th)	9.931.339,16

Berdasarkan Tabel 6, diketahui bahwa pendapatan petani padi konvensional yaitu sebesar Rp. 9.931.339,16, dimana produksi padi konvensional yaitu sebesar 4.125 kilogram per hektar, dimana lebih tinggi dari produksi padi organik yang rata-rata sebesar 3.000 kilogram per hektar.Pada petani padi konvensional, produksinya

ISBN 978-979-8389-21-4

Lacho, Kenneth, 2010, Entrepreneurship Education: Another Approach, Small Business Institute Journal, Vo. 5. April 2010 pp 67-82

Naughton, Michael dan Jeffry Cornwall,2009, Culture as the Basis of The Good Entrepreneur, Journal of Religion and Business Ethics, Vol. 1, Issue I, article 2. 2009.

Powers, Joshua B dan Patricia P. McDougall, 2005, University Start-up Information and Technology Licensing with Firms that Go Public: a Resource – Based View of Academic Entrepreneurship, Journal of Business Venturing No 20 (2005), pp. 291—311.

Setiti, Sri, 2013, Pengembangan Sikap Kemandirian Melalui Pendidikan Kewirausahaan: Studi pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP UNLAM Banjarmasin, Disertasi, Bandung: PPS, UPI Bandung.

Stevenson, Howard H, 2000, Why Entrepreneurship has won!, Coleman White Paper, USASBE Plenary Address, February 17, 2000.

Suwandi, *et al.*. 2008, Pengembangan Model Inkibator Bisnis Perguruan Tinggi, Laporan Hasil Penelitian, Jakarta: Balitbang Depdiknas.

Welsch, P Harold, 1993, Entrepreneurship Education and Training Infrastructure: External Intervention in The Classroom, Paper Presented at the Confrence Internationalizing Entrepreneurship Education and Training, Vienna Australia, July 5-7, 1993.

Winslow, Erik K; George T. Solomon; dan Ayman Tarabishy, 1997, Empirical Inverstigation into Entrepreneurship Education in the United State: Some Result of the 1979 National Survey of Entrepreneurial Education, Paper Discusses National Survey of Entrepreneurship Education, 1997.

Yohnson, (2003). " Peranan Universitas dalam Memotivasi Sarjana Menjadi Young Entrepreneur." Jurnal manajemen & Kewirausahaan . Vol 5 no 2 September (2003). Surabaya: Universitas Kristen Petra.